

**SUGESTI PERILAKU MANUSIA DALAM KARYA LUKIS REALIS**

**JURNAL**



**SYAIFUL ROHMI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2017**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

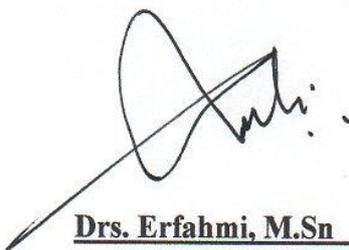
**SUGESTI PERILAKU MANUSIA DALAM KARYA LUKIS REALIS**

**SYAIFUL ROHMI**

**Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Syaiful Rohmi untuk persyaratan wisuda periode September 2017 dan telah diperiksa/disetujui Oleh kedua pembimbing**

**Padang, 9 Februari 2017**

**Dosen Pembimbing I**



**Drs. Erfahmi, M.Sn**  
NIP 19551011.198303.1.002

**Dosen Pembimbing II**



**Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn**  
NIP 19690808.200312.1.002

## Abstrak

Karya ini bertujuan untuk menggambarkan makna dari sugesti mempengaruhi perilaku manusia dalam lukis realis, sehingga dapat meningkatkan apresiasi masyarakat tentang pentingnya kesadaran dalam berkomunikasi, metode dalam pembuatan karya akhir ini melalui beberapa tahap yaitu persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, konsultasi dengan dosen pembimbing serta penyelesaian. Karya ini memberikan informasi kepada masyarakat penikmat seni khususnya seni lukis, bahwa dalam sebuah komunikasi yang berhasil ada peran sugesti di dalamnya, sugesti bisa memberikan dampak positif ataupun negatif dan hal ini bisa di kendalikan oleh penerima ataupun pelaku sugesti.

## Abstract

This work aims to describe the meaning of suggestion affects human behavior in painting realist, so as to increase public appreciation of the importance of awareness in communication, a method in the manufacture of this thesis through several stages of preparation, elaboration, synthesis, the realization of the concept, consultations with the supervisor and completion. This work provides information to the public connoisseur of art, especially painting, that a successful communication is no suggestion role in it, the suggestion could give a negative or positive impact and this can be controlled by the recipient or perpetrators of suggestion.

## **SUGESTI PERILAKU MANUSIA DALAM KARYA LUKIS REALIS**

SyaifulRohmi<sup>1</sup>, Erfahmi<sup>2</sup>, YasrulSami<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang

### **Abstract**

This work aims to describe the meaning of suggestion affects human behavior in painting realist, so as to increase public appreciation of the importance of awareness in communication, a method in the manufacture of this thesis through several stages of preparation, elaboration, synthesis, the realization of the concept, consultations with the supervisor and completion. This work provides information to the public connoisseur of art, especially painting, that a successful communication is no suggestion role in it, the suggestion could give a negative or positive impact and this can be controlled by the recipient or perpetrators of suggestion.

Kata Kunci: Sugesti, seni lukis, realis

### **A. Pendahuluan**

Ada dua bentuk sugesti yaitu sugesti positif dan sugesti negatif, sugesti positif akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi diri sendiri ataupun orang lain, sugesti ini bisa berasal dari hal-hal di luar diri sendiri dan juga bisa berasal dari dalam diri sendiri, sugesti negatif juga bisa berasal dari luar ataupun dari dalam diri sendiri dan akibat yang ditimbulkan tentu juga negatif untuk diri sendiri atau orang lain. Untuk itu diharapkan lebih mengenali bentuk sugesti yang terima atau diberikan kepada diri sendiri ataupun orang lain supaya tidak saling merugikan.

Bagaimana manusia secara sadar ataupun tidak sadar lebih mengutamakan kebutuhan mendasar dari pada kebutuhan yang lebih tinggi

terlihat dari beberapa kasus penipuan yang sangat sering terjadi dan medianya pun sangat beragam, mulai secara tradisional hingga memanfaatkan teknologi yang cukup berkembang dan maju dalam proses komunikasi antara satu orang dengan orang lainnya, dan hal itu pun dimanfaatkan oleh beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab, dengan target para korban yang kebanyakan dalam situasi dan kondisi tertentu atau dalam keadaan yang memungkinkan untuk di sugesti, oknum atau pelaku penipuan tersebut dengan sangat gampang mempengaruhi korbannya dengan memerintahkan korbannya untuk memberikan uang kepadanya dengan berbagai alasan secara halus dengan mengiming-imingi sejumlah uang atau hadiah-hadiah yang tidak mungkin ditolak, dan terkadang menawarkan barang palsu yang terlihat asli dengan setengah harga, ataupun dengan menceritakan kesulitannya dan meminta bantuan atau uluran tangan dari korbannya, dan apabila korban terpengaruh maka akan menimbulkan perubahan perilaku yang merugikan dirinya sendiri.

#### 1. Sugesti

Menurut (<https://id.wikipedia.org/wiki/Sugesti> diakses 17 Februari 2016) “Sugesti merupakan kata serapan dalam Bahasa Indonesia dari Bahasa Inggris “suggestion” yaitu proses psikologis di mana seseorang membimbing pikiran, perasaan, atau perilaku orang lain”.KBBI (<http://kbbi.web.id/sugesti> diakses 17 Februari 2016) mengartikan sugesti “sebagai pendapat, anjuran, saran, dan pengaruh yang dapat menggerakkan hati orang”. Kesimpulan sugesti ialah saran, anjuran, pendapat, pengaruh yang diberikan dalam keadaan psikologis tertentu terhadap seseorang, dan saran, anjuran, pendapat, pengaruh dilakukan oleh

penerima sugesti tersebut tanpa ada perlawanan. Lewat komunikasi, sugesti sangat sering terjadi dan hampir di setiap kesempatan komunikasi yang terjadi selalu ada sugesti yang disampaikan baik itu secara sadar ataupun tidak sadar, dan dampak dari sugesti ditanggapi dengan perubahan perilaku dari penerima sugesti.

Adapun beberapa faktor lain yang menyebabkan keadaan-keadaan terjadinya sugesti antara lain:

a. Hambatan berpikir

Dalam proses sugesti terjadi gejala bahwa orang yang di sugesti mengambil pandangan-pandangan dari orang lain tanpa memberinya pertimbangan-pertimbangan kritik terlebih dahulu. Orang yang terkena sugesti itu melakukan saja apa yang dianjurkan orang lain. Hal ini tentu lebih mudah terjadi apabila orang yang di sugesti berada dalam keadaan berpikir kritisnya dihambat.

b. Pikiran terpecah-pecah

Yaitu apabila pemikiran orang mengalami keadaan terpecah belah, disebabkan karena orang yang bersangkutan menjadi bingung karena dihadapkan oleh kesulitan-kesulitan atau kondisi tertentu yang dialaminya.

c. Otoritas

Yaitu orang-orang yang cenderung menerima pandangan-pandangan atau sikap-sikap tertentu yakni pandangan-pandangan tersebut dimiliki oleh orang yang ahli dalam bidangnya.

d. Mayoritas

Dalam hal ini orang banyak sering kali cenderung akan menerima satu pandangan yang dikeluarkan oleh mayoritas baik golongan, kelompok atau pun masyarakat. Mereka cenderung menerima pandangan itu tanpa melalui pertimbangan mereka mengikuti pendapat orang banyak

e. Keinginan untuk meyakini diri sendiri

Jenis sugesti yang satu ini sering kali terjadi kepada seseorang yang merasakan keraguan dalam dirinya akan hal-hal tertentu yang membuat orang tersebut memerlukan pengaruh dari orang lain untuk meyakini hal-hal yang orang tersebut ragukan. Berdasarkan uraian di atas tujuan pembuatan karya akhir ini adalah untuk Memvisualisasikan sugesti perilaku manusia dalam karya lukis realis. Sehingga bisa menjadi wadah untuk mengekspresikan ide serta menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan penulis dalam karya lukis, serta menampilkan karya seni lukis yang bisa dimengerti dan di nikmati masyarakat luas.

B. Pembahasan

1. Konsep penciptaan

a. Seni lukis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:535) menyebutkan: Lukisan merupakan hasil pengungkapan ide-ide atau karya cipta dari ciptaan perasaan dan pikiran seseorang yang diwujudkan dalam satu bentuk gambar melalui garis dan bidang dengan pencampuran warna sehingga mewujudkan satu

bentuk yang indah dan menarik. Menurut Darmaprawira W.A dalam Darmawan (1989:35): Seni lukis adalah gambaran penghayatan yang berupa ide perasaan yang diungkapkan ke dalam bentuk dua dimensi. Artinya seni lukis merupakan “perwujudan ide-ide dari berbagai aspek perasaan”.

Menurut Katjik Soetjipto (1989:20) yang menyatakan: Seni lukis adalah ungkapan rasa estetis atau merupakan interpretasi dari si pelukis dalam menanggapi objeknya. Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan seni lukis adalah hasil pemikiran, pengamatan, dan pengalaman, yang kemudian bersentuhan dengan batiniah yang berdasarkan kepada ekspresi hingga mewujudkan karya lukis yang bernuansa estetis. Dengan kata lain seni lukis adalah karya dua dimensi yang menampilkan satu gagasan, ide, pengalaman-pengalaman yang dituangkan di atas permukaan kanvas sebagai perwakilan dari perasaan seniman.

#### b. Seni lukis realis

Kata realisme berasal dari kata “Real” dan “Ism” (bahasa Inggris). Kata real berarti nyata, tidak mengayal dan ism berarti sesuatu doktrin, teori atau memiliki karakter sendiri. Aliran realisme berkembang pesat di Perancis, Inggris, dan Amerika, pada awal abad ke-19. Aliran realis dalam seni rupa berarti usaha menampilkan keadaan dalam sesuatu karya sebagaimana adanya di dalam kehidupan sehari-hari tanpa tambahan embel-embel tertentu. Bisa pula mengacu kepada usaha dalam seni rupa untuk memperlihatkan kebenaran, bahkan tanpa menyembunyikan hal yang buruk sekalipun.

Menurut Soedarso (2000:31) dalam sejarah perkembangan seni rupa modern menerangkan: kaum realis memandang dunia tanpa ilusi. Mereka menggunakan penghayatan untuk menemukan dunia. Hal ini terlihat dari ucapan seseorang di antaranya (yaitu Courbet, pelukis perancis) “tunjukkanlah malaikat padaku aku akan melukisnya”, yang mengandung maksud bahwa ia tidak akan melukisnya kalau hal itu gagal di tunjukkan padanya. Gustav Courbet (1819-1877) adalah seorang pelukis realis “tunjukkan malaikat padaku dan aku akan melukisnya, yang mengandung arti bahwa baginya bahwa lukisan itu pada dasarnya seni yang kongkrit, menggambarkan sesuatu yang ada dan nyata” (Soedarso, 2000:36).

Mereka mengambil objek orang biasa rakyat jelata yang miskin. Cara mengambil seperti ini bertentangan dengan paham akademis. Courbet yang merasa jemu dengan cara melukis akademis dalam tahun 1840 berpaling dengan mempelajari karya pelukis barok dan Belanda seperti Rembrant dan Frans Hals. Tokoh-tokoh realisme di dunia antara lain: Peter Paul Rubens (1577-1610), Rembrant van Rijn (1606-1669), Jan Vermeer (1632-1675), Raden Saleh (1807-1880).

## 2. Proses penciptaan

### a. Persiapan

Pada proses persiapan, penulis mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dalam penciptaan sebuah karya lukis.

b. Elaborasi (pemantapan ide)

Pemantapan keseluruhan konsep dan wujud dari karya lukis, serta menyesuaikan bentuk-bentuk objek dengan maknanya.

c. Sintesis

Pemantapan keseluruhan konsep dan wujud dari karya lukis, serta menyesuaikan bentuk-bentuk objek dengan maknanya. Juga pengalaman-pengalaman sebelum di lapangan (empiris) dengan cara mengikuti perkembangan karya seniman lain sebagai acuan.

d. Realisasi konsep

Dalam pembuatan karya akhir yang berjudul “sugesti perilaku manusia dalam karya lukis realis” maka akan di pilih sepuluh sketsa terpilih untuk dilanjutkan atau dipindahkan ke bidang kanvas.

e. Penyelesaian

Penyelesaian dilakukan dengan mengadakan sebuah pameran pada lingkungan kampus FBS UNP. Dan ada beberapa hal yang akan dipenuhi sebelum pameran di adakan antara lain pembuatan katalog dan display karya. setelah semua terpenuhi tahap akhir ialah dengan penyajian kesepuluh karya akhir yang sudah di setuju oleh dosen pembimbing.

### 3. Deskripsi dan pembahasan karya

#### a. Karya 1



**Gambar 13**  
“Menanam”

Minyak di atas kanvas  
100 x 125 cm  
2016

Dalam karya berjudul “menanam” ini penulis menggambarkan sosok pria dewasa dan seorang anak kecil berjenis kelamin perempuan yang duduk di pangkuannya, dan latar belakang dari lukisan ini berwarna merah tua. Sifat atau karakter seorang anak akan didapatkan dari lingkungan dan orang tua merupakan lingkungan terdekat, dengan begitu dari kecil anak di sugesti kepada nilai-nilai dasar kehidupan seperti membedakan hal buruk dan hal baik, dengan bertambahnya usia maka seorang anak akan lebih banyak menerima sugesti dari lingkungan lainnya selain orang tua, nilai-nilai dasar yang tertanam sebelumnya dari sugesti orang tua maka dalam lingkungan selanjutnya seorang anak akan lebih bisa mengurangi dampak negatif dari sugesti yang diterima.

b. Karya 2



**Gambar 14**  
“Safety”

Minyak di atas kanvas  
100 x 125 cm  
2016

Dalam karya yang berjudul “Safety” penulis menampilkan adegan perilaku orang tua membahagiakan anaknya, dengan memperlihatkan sesuatu hal baru kepada anaknya yaitu sebuah kembang api yang menyala, jika diperhatikan secara seksama pada karya lukisan ini, ada perubahan perilaku anak dengan ekspresi kaget dan senang dari balita tersebut ditandai dengan tangan balita yang menyentuh pipinya, sedangkan tangan yang memegang kembang api memiliki jarak antara anak dan orang tua, hal ini penulis maksudkan sebagai simbol keamanan, secara keseluruhan lukisan ini penulis maksudkan sebagai pesan bahwa dalam pemberian sugesti terhadap anak harus mengutamakan keamanan, sehingga pada akhirnya tidak ada yang dirugikan, baik anak sebagai penerima sugesti ataupun orang sebagai pemberi sugesti.

c. Karya 3



**Gambar 15**  
"Repetisi"  
Minyak di atas kanvas  
100 x 130 cm  
2016

Dalam karya selanjutnya penulis melukiskan seorang anak perempuan yang menjadi objek dari lukisan ini, latar belakang dari objek lukisan berwarna putih dan biru muda dengan pose dari objek menjaga sebuah susunan kayu yang berada di depannya. Terlihat jelas sifat ke hati-hatian sudah tertanam kepada sang objek yaitu anak kecil perempuan walaupun kayu yang ia susun terlihat aman namun gerakan tangannya menandakan kewaspadaan apabila kayu yang di susun sewaktu-waktu berjatuhan, di sini penulis mencoba menyampaikan pesan, jika sesuatu tindakan yang di biasakan dari kecil akan menjadi kebiasaan hingga dewasa bahkan tua nanti.

d. Karya 4



**Gambar 16**

“Hah?”

Minyak di atas kanvas

100 x 130 cm

2016

Karya selanjutnya merupakan sebuah keadaan penasaran terhadap satu kejadian di lingkungan, penulis menggambarkan kondisi tangan yang membuka gorden horizontal *blind* sembari melihat ke arah luar. Hah? Merupakan ungkapan atau respons yang biasanya di keluarkan dari seseorang yang mempunyai rasa ingin tahu lebih dari sebuah persoalan, Penulis mencoba menyampaikan pesan melalui karya ini betapa pentingnya mengontrol rasa ingin tahu terhadap sebuah persoalan, rasa ingin tahu memang sangat baik namun tidak semua rasa ingin tahu itu memberikan efek yang baik.

e. Karya 5



**Gambar 17**

“Keterbukaan”

Minyak di atas kanvas

100 x 120 cm

2016

Lukisan ini bercerita bagaimana sebaiknya menyikapi sebuah sugesti yang di terima, sugesti terjadi dalam setiap kesempatan dalam berkomunikasi, gambaran situasi tangan dalam membukakan pintu penulis maksudkan sebagai simbol tindakan atau langkah yang diambil dalam menyikapi sebuah sugesti yang di terima tidak hanya dari satu sumber, seharusnya dibandingkan dengan dengan sumber lain, sehingga ada banyak pilihan yang bisa dijadikan sebagai filter dan perbandingan terhadap sugesti yang diberikan, sedangkan gagang pintu berkarat di simbolkan sebagai sebuah keadaan pikiran seseorang dalam menerima sugesti yang menutup kemungkinan yang bertentangan dengan sugesti tersebut atau langsung menerima sebuah sugesti.

f. Karya 6



**Gambar 18**  
"Gold"

Minyak di atas kanvas  
100 x 125 cm  
201

Selanjutnya lukisan berjudul "*gold*" adalah karya yang menjadikan manusia sebagai objek, di sini penulis menggambarkan objek seorang wanita yang mengenakan jilbab serta kacamata dan cincin dengan pewarnaan pada latar

belakang warna emas, sedangkan objek yaitu wanita penulis berikan warna hitam dan bibir dengan warna merah. Dalam karya ini penulis mencoba mengadakan bentuk perubahan dari sudut pandang dan perilaku seseorang yang terlihat menurunkan kacamata menggunakan jari tangan yang memakai cincin emas, penulis menyimbolkan cincin emas yang berada di tangan objek menjadi penggerak atau alat sugesti, sedangkan kacamata yang berwarna kuning menyimbolkan satu sudut pandang yang berbeda, lalu ekspresi wajah yang berbeda serta warna merah pada bibir menyimbolkan satu perilaku baru yang tidak lagi melihat melalui kacamata atau sudut pandang sebelumnya. Sedangkan objek berwarna hitam putih mengartikan bahwa perilaku yang ditimbulkan oleh satu hal bisa berdampak buruk atau berdampak baik bagi orang lain ataupun diri sendiri dari si pelaku atau objek dalam lukisan ini. Sedangkan latar belakang diberikan warna emas untuk mendukung nilai keindahan serta mempertegas konsep dari karya ini.

g. Karya 7



**Gambar 19**  
"Euforia"  
Minyak di atas kanvas  
100 x 122 cm  
2016

Karya ini menampilkan objek utama seorang anak kecil yang sedang berada di atas buaian dengan ekspresi wajah yang penuh bahagia, pewarnaan latar belakang penulis bagi menjadi dua yaitu warna biru cerah dan warna cokelat kehitaman, sedangkan tali dari buaian penulis berikan warna merah dan pada bagian sepatu objek diberikan kesan seolah-olah sedang bergerak.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) euforia adalah “perasaan nyaman atau perasaan gembira yang berlebihan”. Dalam keadaan euforia kebanyakan orang terkadang akan kehilangan kendali pada alam bawah sadar sehingga satu permintaan akan lebih mudah dipenuhi oleh orang yang dalam keadaan euforia, seperti terjadinya sebuah penipuan dengan mengiring korban dalam keadaan euforia dengan cara menjanjikan hadiah yang begitu besar atau yang tidak mungkin ditolak maka bagi korban yang terpengaruh akan dengan mudah memenuhi segala persyaratan yang diminta pelaku yang pada umumnya meminta sejumlah uang dari korban.

h. Karya 8



**Gambar 20**  
“Sarapan”

Minyak di atas kanvas  
100 x 140 cm  
2016

Karya ini menggambarkan keadaan atau kondisi masyarakat saat ini, sedangkan ekspresi atau kegiatan dari peria dewasa dalam lukisan penulis maksudkan sebagai simbol Sebuah perilaku baru yang dihasilkan, lalu kotak berwarna warni yang dalam keadaan kosong menyimbolkan sumber informasi terhadap sebuah persoalan ataupun penyebab perubahan perilaku seseorang.

i. Karya 9



**Gambar 21**  
"Kuno"

Minyak di atas kanvas  
100 x 120 cm  
2016

Sesosok orang tua sebagai objek dalam lukisan penulis maksudkan sebagai simbol perilaku dari hasil sugesti dan pemahaman tentang ilmu pasti itu lebih penting dari segalanya, sedangkan pada latar belakang yang terbagi menjadi dua sisi yaitu sebelah kiri dari lukisan dipenuhi dengan susunan buku yang penulis maksudkan menjadi simbol otak kiri pada manusia sebagai penentu logika, nalar, sedangkan pada otak kanan terdapat kreativitas dan emosi, pada latar belakang sebelah kanan dari lukisan terlihat tidak adanya sesuatu yang menghiasi, bisa dikatakan kosong sama halnya dengan situasi objek pada lukisan yang di perjelas

dengan perilaku objek tersebut masih mengharapkan mendapat sebuah pekerjaan melalui koran.

j. Karya 10



**Gambar 22**  
“Trans”  
100 x 120 cm  
Minyak di atas kanvas  
2016

Trans menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan “sebuah keadaan seseorang terputus hubungan dengan sekelilingnya ataupun keadaan tidak sadar sehingga mampu berbuat sesuatu yang tidak masuk akal” secara keseluruhan dalam lukisan yang berjudul “trans” penulis menyimbolkan keadaan trans terhadap seseorang dalam proses sugesti, keadaan fisik yang lemah dan kebingungan penulis maksudkan sebagai simbol jiwa dari seseorang, sedangkan mata buta penulis simbolkan sebagai logika.

### C. Simpulan dan Saran

Melukis merupakan sebuah respons kegiatan untuk mengekspresikan emosi, ide, serta gagasan terhadap persoalan yang di rasa mendapatkan respons dari seniman melalui media kanvas pada umumnya. secara umum kesepuluh

karya lukis yang penulis kerjakan berdasarkan pada sebuah persoalan yang menyentuh emosi dan melahirkan ide, serta gagasan penulis untuk merespons hal tersebut melalui karya lukis yang berjudul “Sugesti Perilaku Manusia Dalam Karya Lukis Realis”

Manusia merupakan makhluk sosial, memerlukan bantuan orang lain untuk kelangsungan hidupnya, untuk itu dibutuhkan sebuah komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan terhadap manusia lainnya, sehingga timbullah perilaku yang saling menguntungkan satu sama antara manusia, komunikasi dipakai dengan cara yang beragam dan terkadang sebuah perubahan perilaku yang timbulkan olehnya terjadi tanpa disadari akibatnya secara utuh, hal ini menjadi salah satu sumber ide dalam pembuatan karya lukis yang di ekspresikan ke bidang. Adapun kesulitan dan hambatan dalam proses penciptaan yang penulis rasakan antara lain masalah bahan dan alat yang terkadang sulit di penuhi, dan pemilihan bentuk gambaran yang akan di jadikan karya lukis yang sesuai dengan ide dan gagasan penulis sehingga maksud dan tujuan penulis dapat tersampaikan.

Saran yang bisa penulis sampaikan dalam proses penciptaan karya ini antara lain bagi mahasiswa jurusan seni rupa yang akan mengambil jalur karya akhir, setelah melihat dan membaca karya akhir penulis ini semoga dapat menjadi perbandingan agar dapat melahirkan karya akhir yang lebih baik secara penggambaran dan bermanfaat secara isi atau pesan yang terkandung di dalamnya Penulis sepenuhnya sadar bahwa karya akhir ini belumlah sempurna atau masih dalam pembelajaran, dengan kerendahan serta keterbukaan penulis menulis

mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi terciptanya karya yang lebih sempurna lagi dari segi penggambaran dan konsep atau isi di masa yang akan datang.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing I Drs. Erfahmi, M.Sn. dan Pembimbing II Ir. Drs. Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn

### **Daftar rujukan**

Darmawan 1989. Pendidikan Seni Rupa. Bandung: Ganesa Exact.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sugesti>

<http://kbbi.web.id/sugesti>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.

Soetjipto, Katjik. 1989. *Sejarah Perkembangan Seni Lukis Modern*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Efvy, Zamidra Zam. 2015. *Hipnotis Untuk Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: jasakom

Soedarso SP. 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modren*. Jakarta: Studio Delapan Puluh Enterprise bekerja sama dengan Badan Penerbit ISI Yogyakarta